

**ANALISIS POLA DAN BENTUK-BENTUK KOMUNIKASI
PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE LEARNING
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS TERBUKA KOTA BATAM)**

Febriadi Situmorang¹, Michael Jibrael Rorong²

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Putera Batam
email: pb191110056@upbatam.ac.id

ABSTRACT

In the digital era and with the advancement of information technology, learning through online platforms has become increasingly significant in the field of education. Online learning offers flexibility, broader access to educational resources, and more varied interactions. However, the effectiveness of online learning is often influenced by the communication patterns used in the process. This study aims to analyze the communication patterns and forms in online-based learning at Universitas Terbuka (UT), a distance education institution in Indonesia. UT provides access to higher education for individuals who face challenges accessing formal education in conventional universities due to various constraints such as geographical location, employment, or time limitations. The method used in this study is a qualitative-descriptive approach, with in-depth interviews and observations as the primary data collection techniques. The results indicate that the communication patterns implemented at UT are dominated by Computer Mediated Communication (CMC), involving the use of e-learning platforms for asynchronous and synchronous communication. These findings suggest that the use of CMC at UT not only facilitates flexible and responsive interactions but also supports the continuity of the teaching and learning process in a distance education environment.

Keywords: Computer Mediated Communication (CMC), Online Learning, Communication Patterns.

PENDAHULUAN

Dalam era digital dan teknologi informasi yang semakin maju, pendekatan pembelajaran melalui platform online telah menjadi semakin penting dalam dunia pendidikan. Online learning atau pembelajaran berbasis online adalah metode di mana pembelajaran terjadi melalui platform internet, memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pelajaran, berinteraksi dengan instruktur, dan berpartisipasi dalam diskusi tanpa harus berada di lokasi fisik yang sama. Walaupun memiliki banyak keuntungan, seperti fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi, pembelajaran berbasis online juga membawa tantangan, salah satunya terletak pada pola komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pola komunikasi menurut Hastasari et al. (2018) adalah proses yang dirancang untuk merepresentasikan realitas keterkaitan dan keberlanjutan elemen-elemen yang tercakup, untuk memfasilitasi pemikiran yang sistematis dan

logis. Pola komunikasi yang efektif dalam pembelajaran online memiliki peran krusial dalam memastikan interaksi yang bermutu antara instruktur dan mahasiswa, memfasilitasi kolaborasi yang produktif antara sesama mahasiswa, serta mendukung aksesibilitas instruktur dalam memberikan bimbingan dan umpan balik yang diperlukan. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang pola komunikasi dalam konteks pembelajaran berbasis online menjadi penting dalam proses pembelajaran mahasiswa Universitas Terbuka.

Pembelajaran berbasis online memiliki potensi untuk memberikan fleksibilitas, akses lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, dan interaksi yang lebih variatif. Pembelajaran berbasis online memiliki potensi besar untuk memberikan fleksibilitas dan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan yang tidak terbatas oleh lokasi atau waktu. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan jadwal dan kecepatan

mereka sendiri, serta memanfaatkan berbagai materi pendidikan dari seluruh dunia. Selain itu, pembelajaran online juga menyediakan interaksi yang lebih bervariasi melalui platform digital, seperti forum diskusi, video konferensi, dan media sosial, yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Namun, efektivitas pembelajaran online tidak hanya ditentukan oleh teknologi dan aksesibilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain. Salah satu faktor kunci yang sering kali menentukan keberhasilan adalah pola komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Pola komunikasi yang efektif dapat meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi pemahaman materi, dan memperkuat hubungan antara siswa dan pengajar, sehingga berdampak langsung pada kualitas dan hasil pembelajaran online.

Pola komunikasi dalam konteks pembelajaran online mencakup berbagai aspek seperti interaksi antara instruktur dan mahasiswa, kolaborasi antara sesama mahasiswa, serta aksesibilitas instruktur untuk memberikan bimbingan dan umpan balik. Efektivitas pola komunikasi ini dapat berdampak pada pemahaman konsep, motivasi belajar, kualitas diskusi, dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Universitas Terbuka (UT) adalah sebuah perguruan tinggi terbuka yang mengusung pendidikan jarak jauh yang ada di Indonesia. UT memiliki tujuan untuk memberikan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat Indonesia yang sulit mengakses pendidikan formal di perguruan tinggi konvensional karena berbagai alasan, seperti lokasi geografis, pekerjaan, atau keterbatasan waktu. Salah satu metode yang digunakan oleh Universitas Terbuka adalah online learning.

Online learning (pembelajaran daring) di Universitas Terbuka adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengirimkan materi pembelajaran, berinteraksi antara mahasiswa dan dosen, serta mendukung proses pembelajaran secara fleksibel (Wu et al., 2022).

Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi yang menerapkan pembelajaran jarak jauh, menggunakan sistem belajar mandiri terbimbing bagi seluruh mahasiswanya. Istilah jarak jauh berarti pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non-cetak (audio/video, komputer/internet). Adapun sistem belajar mandiri terbimbing merupakan pendekatan inovatif dalam pendidikan yang ditawarkan oleh Universitas Terbuka. Dalam sistem ini, mahasiswa akan

memiliki akses ke berbagai sumber daya pendidikan, termasuk materi pembelajaran online, buku teks digital, video pembelajaran, dan lainnya (Nurdin & Anhusadar, 2020). Mahasiswa memiliki fleksibilitas untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka sendiri, sambil tetap memperoleh bimbingan yang terarah dari tutor atau dosen (Hafeez et al., 2022). Tutor atau dosen akan memberikan panduan, memberikan penjelasan tambahan, dan menjawab pertanyaan yang mungkin muncul selama proses belajar. Interaksi ini dapat berlangsung melalui berbagai saluran, termasuk layanan bantuan belajar yang disediakan oleh UT, pertemuan daring, atau komunikasi langsung melalui pesan.

Berbagai layanan yang ditawarkan UT dalam menunjang proses pembelajaran tidak terlepas dalam pola komunikasi yang digunakan, pola komunikasi berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran guna pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sehingga mahasiswa dan dosen dapat lebih mudah dalam menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.

Gambaran umum fenomena yang diamati adalah transformasi signifikan dalam pendekatan pembelajaran di era digital dan teknologi informasi yang terus berkembang. Peningkatan penggunaan platform online untuk pembelajaran telah menjadi suatu keharusan dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan akses materi pelajaran, interaksi dengan instruktur, dan partisipasi dalam diskusi tanpa memerlukan kehadiran fisik di lokasi yang sama. Meskipun pembelajaran berbasis online menawarkan keuntungan besar seperti fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi, tantangan muncul dalam pola komunikasi yang digunakan selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, permasalahan yang teramati adalah kebutuhan akan pemahaman yang lebih baik tentang pola komunikasi dalam konteks pembelajaran berbasis online. Menurut beberapa studi, pola komunikasi yang efektif dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Penelitian dari Allen dan Seaman (2016) menunjukkan bahwa pola komunikasi yang buruk dalam pembelajaran online dapat menyebabkan penurunan keterlibatan siswa dan mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, data dari laporan National Center for Education Statistics (2018) mengungkapkan bahwa siswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi online cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran. Fakta-fakta ini mendukung urgensi untuk

melakukan penelitian mendalam guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi yang efektif serta strategi yang dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran online (Yohana & Aesthetika, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengoptimalkan potensi pembelajaran online, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memfasilitasi keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penelitian Supriyono & Mulyanto (2018) yang berjudul "Analisis Pola Komunikasi Online Learning pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Terbuka," ditemukan beberapa masalah utama dalam pola komunikasi pembelajaran online di Universitas Terbuka (UT). Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen, keterbatasan teknologi, serta kesulitan manajemen waktu oleh mahasiswa adalah faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi efektivitas pembelajaran online.

Kurangnya interaksi langsung, seperti yang diungkapkan dalam penelitian tersebut, menyebabkan mahasiswa merasa terisolasi dan kurang termotivasi, yang pada gilirannya berdampak negatif pada partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang tidak efektif berkontribusi pada rendahnya kualitas pengalaman belajar mahasiswa. Selain itu, keterbatasan teknologi memperparah masalah ini dengan menciptakan ketimpangan dalam kesempatan belajar, dan kesulitan dalam manajemen waktu memperburuk isolasi akademik yang dirasakan oleh mahasiswa.

Mengingat pentingnya peran pola komunikasi dalam pembelajaran online di Universitas Terbuka, perlu adanya penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pola komunikasi yang baik.

KAJIAN TEORI

2.1 Komunikasi dan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah proses fundamental yang memungkinkan pertukaran informasi, ide, emosi, dan makna antara individu atau kelompok. Menurut Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss dalam bukunya "*Encyclopedia of Communication Theory*," komunikasi adalah interaksi yang terjadi melalui pengiriman dan penerimaan pesan yang sarat dengan makna, simbol, dan konteks tertentu. Littlejohn dan Foss menekankan bahwa komunikasi tidak hanya sekedar pertukaran

informasi, tetapi juga melibatkan konstruksi dan interpretasi makna dalam konteks sosial yang kompleks.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu komunikasi yang berisi pesan, gagasan, pola pikir yang terdiri dari lebih dari dua orang. Komunikasi interpersonal mengalami umpan balik (feedback) antara pengirim pesan dengan penerima pesan. Interaksi pada komunikasi interpersonal mengalami proses memberikan motivasi, meluapkan perasaan, dan pertukaran pola pikir dengan sesama yang bertujuan mengubah suasana menjadi lebih luas dan berwawasan. Komunikasi ini akan membuat setiap individu mengetahui nilai, sikap dan perilaku lawan bicaranya.

Pesan komunikasi interpersonal mengandung sifat jujur dan terbuka. Melalui keterbukaan seseorang membuat komunikasi dan komunikasi melakukan respon yang jelas dan informasi yang jelas. (Parta Setiawan, 2022) Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terdiri dari beberapa orang secara tatap muka yang memberikan anggotanya mendapat reaksi secara langsung melalui verbal dan non verbal. Komunikasi interpersonal sering terjadi secara langsung dengan menggunakan sebab akibat yang di rencanakan ataupun tidak di rencanakan. Komunikasi interpersonal ini memiliki rasa empati yang kuat. Empati adalah suatu keterampilan individu yang ingin mengetahui pengalaman orang lain. Seseorang berusaha merasakan suasana secara mendalam untuk memperkuat hubungan dengan lainnya yang bertujuan menjalin komunikasi menjadi berjalan dengan baik (Parta Setiawan, 2022).

2.2 Computer Mediated Communication (CMC)

Computer Mediated Communication (CMC) merupakan konsep teori yang konteksnya berkaitan dengan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Mengungkapkan bahwa CMC merupakan sebuah proses komunikasi antar manusia yang diperantarai oleh komputer, melibatkan individu, memiliki konteks tertentu, terlibat dalam proses membentuk media dengan berbagai tujuan (Treem et al., 2020). Dian Pratiwi & Pendahuluan (2014) mengungkapkan CMC sebagai tindakan antara dua atau beberapa orang di dalamnya hanya dapat saling berkomunikasi atau bertukar informasi melalui komputer yang termasuk ke dalam teknologi komunikasi baru (Lee, 2020). Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa CMC merupakan teori yang menggambarkan fenomena komunikasi yang terjadi melalui teknologi komunikasi dan informasi. Pada hakikatnya CMC mampu menciptakan sebuah komunitas virtual. CMC merupakan bentuk agresif

sosial yang hadir saat banyak dari masyarakat mengangkat diskusi publik untuk menciptakan hubungan personal di dunia virtual(Myruski et al., 2020). Teori ini digunakan sebagai rujukan penggunaan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2.3. Pembelajaran Online

Pembelajaran online, atau sering disebut sebagai e-learning, adalah suatu metode pendidikan di mana proses pembelajaran dilakukan melalui media elektronik, terutama internet(Arizona et al., 2020). Pembelajaran ini mencakup pengajaran dan pelatihan yang dilakukan secara daring (online) menggunakan platform digital yang memungkinkan interaksi antara pengajar dan peserta didik tanpa perlu tatap muka secara langsung. Menurut Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss dalam "*Encyclopedia of Communication Theory*," pembelajaran online adalah manifestasi dari kemajuan teknologi komunikasi yang memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan melalui media digital(Nuridin & Anhusadar, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif-deskriptif, yang dipilih berdasarkan pertimbangan mendalam terhadap desain penelitian dan paradigma yang dianggap paling relevan. Berbeda dari penelitian kuantitatif yang berfokus pada analisis statistik, pendekatan kualitatif-deskriptif memberikan perhatian utama pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan dan memahami dunia sosial serta perspektif para partisipan melalui penelusuran konsep, perilaku, persepsi, dan permasalahan yang dialami manusia sebagai subjek penelitian. Pemilihan pendekatan ini juga didasarkan pada keyakinan bahwa eksplorasi secara mendalam melalui pengumpulan data yang detail dan kontekstual akan menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif. Dengan demikian, kualitas data menjadi lebih penting daripada jumlah atau besarnya populasi, sehingga penelitian ini lebih menekankan kedalaman pemahaman daripada kuantifikasi(Aria et al., 2023). Pendekatan ini selaras dengan paradigma penelitian yang memandang bahwa fenomena sosial perlu digambarkan secara menyeluruh, luas, dan mendalam, sehingga metode yang dipilih benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian dalam memahami fenomena komunikasi yang terjadi dalam konteks pembelajaran daring.

Objek penelitian ini adalah pola komunikasi dalam media pembelajaran berbasis online

learning di lingkungan Universitas Terbuka Kota Batam. Subjek penelitian adalah individu-individu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran daring, khususnya mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan online. Mereka menjadi sumber utama data karena pengalaman dan persepsi mereka terhadap proses pembelajaran daring dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap objek penelitian. Melalui pengalaman nyata yang mereka alami selama berpartisipasi dalam pembelajaran, peneliti dapat menggali informasi mengenai bagaimana pola komunikasi dibangun, bagaimana interaksi terjadi, serta apa saja hambatan atau keunggulan dalam penggunaan media pembelajaran daring(Cano, 2022).

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan melalui perencanaan yang matang dengan memilih partisipan yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Peneliti menjalin komunikasi awal dengan partisipan untuk menjelaskan tujuan penelitian serta menentukan waktu wawancara yang tepat, dan menyiapkan daftar pertanyaan yang dapat menggali jawaban secara panjang dan mendalam. Selama proses wawancara, peneliti mencatat dan merekam seluruh informasi penting yang disampaikan peserta untuk memastikan keakuratan data. Wawancara ini menggali aspek-aspek subjektif seperti sikap, motivasi, interpretasi, dan pengalaman peserta terkait fenomena pembelajaran daring.

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas yang berlangsung dalam sesi pembelajaran daring. Observasi dilakukan melalui perencanaan yang mencakup penentuan lokasi, waktu, dan fokus pengamatan, seperti interaksi verbal maupun nonverbal, strategi pembelajaran, partisipasi mahasiswa, serta dinamika yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi seperti pedoman atau daftar cek digunakan untuk memastikan seluruh aspek penting dapat dicatat secara sistematis. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh data empiris mengenai pola komunikasi yang berlangsung dalam praktik nyata pembelajaran daring.

Metode dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat temuan penelitian. Peneliti menganalisis berbagai dokumen yang relevan seperti kebijakan Universitas Terbuka terkait e-learning, materi pembelajaran daring, catatan pertemuan, serta laporan evaluasi implementasi pembelajaran daring. Dokumen-dokumen tersebut

memberikan informasi tentang strategi dan kebijakan e-learning, penggunaan teknologi pembelajaran, perkembangan kurikulum, serta hambatan atau keberhasilan dalam proses pembelajaran daring.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan menyederhanakan informasi penting dengan menghilangkan bagian yang tidak relevan sehingga data lebih terorganisasi. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang telah direduksi secara sistematis agar mudah dibaca dan dianalisis lebih lanjut. Dalam tahap ini, peneliti mengorganisasikan data berdasarkan tema atau kategori tertentu sehingga hubungan antarvariabel dapat terlihat dengan jelas. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses analitis untuk menemukan pola, makna, dan hubungan dari data yang telah disusun sehingga menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi temuan. Peneliti juga melakukan pengecekan kembali hasil analisis kepada partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat sesuai dengan pengalaman mereka. Keterlibatan langsung peneliti dalam lingkungan penelitian turut memperkuat pemahaman kontekstual. Selain itu, uji transferabilitas dilakukan dengan mendeskripsikan konteks penelitian secara rinci agar hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi serupa di tempat lain. Peneliti juga melakukan refleksi kritis mengenai sejauh mana temuan dapat digeneralisasikan ke konteks yang berbeda. Uji dependabilitas dilakukan dengan menelusuri konsistensi seluruh proses penelitian melalui audit terhadap langkah-langkah penelitian, sedangkan uji konfirmabilitas memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data, bukan bias peneliti. Semua prosedur ini dilakukan secara transparan, sistematis, dan terstruktur agar penelitian memiliki tingkat keandalan dan validitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Terbuka merupakan perguruan tinggi negeri yang memiliki tujuan utama untuk memberikan kesempatan pendidikan tinggi kepada seluruh masyarakat Indonesia, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil dan mereka yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti

pendidikan secara tatap muka.



Gambar 1. Universitas Terbuka Batam

Universitas Terbuka menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media daring. Dengan jumlah mahasiswa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan sebagian besar di antaranya adalah individu yang bekerja sambil kuliah, Universitas Terbuka menyediakan pendidikan yang fleksibel dan tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Di Kota Batam, mahasiswa Universitas Terbuka memiliki latar belakang yang beragam, mulai dari lulusan baru sekolah menengah hingga pekerja yang telah berpengalaman. Mereka memilih Universitas Terbuka karena fleksibilitas yang memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan tanpa harus meninggalkan pekerjaan atau aktivitas sehari-hari lainnya. Mahasiswa di Kota Batam umumnya mengikuti program studi yang bersifat praktis seperti manajemen, teknik, dan ekonomi, yang dinilai sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta mendukung peningkatan kompetensi profesional di lingkungan pekerjaan mereka.

Dalam konteks pembelajaran daring, Universitas Terbuka memanfaatkan berbagai platform digital yang memungkinkan mahasiswa mengakses materi kuliah, berinteraksi dengan dosen, menyelesaikan tugas, serta mengikuti ujian secara daring. Melalui platform pembelajaran yang telah disediakan, mahasiswa dapat mengakses video pembelajaran, membaca modul digital, berpartisipasi dalam forum diskusi, dan mengikuti pertemuan virtual melalui aplikasi konferensi video. Universitas Terbuka menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan tanpa harus bertemu secara langsung dengan dosen, sehingga sistem ini sangat sesuai bagi mereka yang memiliki keterbatasan jarak dan waktu. Sistem pembelajaran daring ini memiliki peran penting dalam memberi kesempatan belajar yang merata bagi seluruh mahasiswa,

termasuk mahasiswa yang tinggal jauh dari pusat kota atau memiliki kesibukan lain.

Pembelajaran daring di Universitas Terbuka memiliki pola komunikasi yang berbeda dibandingkan dengan pola komunikasi dalam pembelajaran tatap muka. Pola komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran daring terutama dilakukan melalui media digital, seperti forum diskusi daring, pengiriman pesan melalui platform pembelajaran, surat elektronik, dan pertemuan virtual melalui aplikasi konferensi video. Komunikasi ini cenderung bersifat formal dan terstruktur serta terbatas pada pembahasan materi kuliah. Interaksi tatap muka digantikan oleh interaksi daring yang hanya memungkinkan mahasiswa dan dosen saling berkomunikasi melalui pesan tertulis atau melalui pertemuan virtual yang waktunya terbatas. Meskipun teknologi konferensi video dapat digunakan untuk menggantikan pertemuan tatap muka, interaksi yang berlangsung tetap tidak dapat sepenuhnya menyamai kedalaman komunikasi yang biasa terjadi di dalam kelas konvensional karena terbatasnya kontak non-verbal dan keterbatasan durasi pertemuan.

Hasil penelitian mengenai pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi sangat dipengaruhi oleh penggunaan media komunikasi berbasis komputer (Yulianto & Nugraheni, 2021). Pola komunikasi sangat bergantung pada platform pembelajaran digital yang digunakan oleh Universitas Terbuka. Dalam pembelajaran daring, komunikasi asinkronus merupakan bentuk komunikasi yang paling dominan. Mahasiswa dapat mengakses materi kuliah kapan saja dan mengirimkan pertanyaan maupun tanggapan melalui forum diskusi atau surat elektronik tanpa harus berinteraksi secara langsung pada waktu yang sama dengan dosen. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk belajar sesuai jadwal masing-masing. Namun, fleksibilitas ini juga menimbulkan keterbatasan karena mahasiswa tidak dapat segera memperoleh tanggapan atau klarifikasi dari dosen (Firman et al., 2021). Komunikasi sinkronus dilakukan melalui pertemuan daring menggunakan aplikasi konferensi video yang memungkinkan interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen. Pada saat pertemuan daring, mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan secara langsung. Namun, interaksi sinkronus ini tidak berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan tidak dilakukan setiap saat sehingga tidak semua mahasiswa dapat berpartisipasi secara optimal karena keterbatasan

waktu maupun jaringan internet (Fajriati & Zarkasih Putro, 2022).

Dalam pembelajaran daring, berbagai bentuk komunikasi terbentuk, seperti komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa melalui diskusi daring atau konferensi video, komunikasi verbal melalui pesan tertulis, dan komunikasi non-verbal yang terbatas pada ekspresi wajah atau gerakan tubuh saat pertemuan daring. Umpan balik dari dosen kepada mahasiswa diberikan melalui sistem penilaian tugas, penilaian ujian, maupun melalui tanggapan terhadap pertanyaan mahasiswa di forum diskusi atau surat elektronik. Proses pemberian umpan balik ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami kesalahan atau kekurangan dalam tugas yang mereka kerjakan dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Meskipun demikian, karena sebagian besar komunikasi dilakukan secara tertulis, proses pemberian umpan balik sering kali membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan komunikasi tatap muka.

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring yang diterapkan oleh Universitas Terbuka menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa terbantu oleh fleksibilitas waktu dan tempat yang ditawarkan. Mahasiswa dapat mengatur waktu belajar mereka sesuai dengan jadwal pribadi dan pekerjaan. Namun, mahasiswa juga menyadari bahwa pembelajaran daring memiliki kekurangan, terutama dalam hal interaksi langsung dengan dosen dan sesama mahasiswa. Kurangnya interaksi langsung mengurangi kesempatan mahasiswa untuk mendapatkan penjelasan secara cepat mengenai materi yang sulit dipahami. Selain itu, keterbatasan interaksi sosial dengan teman sekelas menyebabkan mahasiswa merasa kurang terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran, yang dapat memengaruhi motivasi dan efektivitas belajar mereka.

Penelitian juga menemukan bahwa mahasiswa menghadapi beberapa kendala dalam mengikuti pembelajaran daring. Kendala utama adalah koneksi internet yang tidak stabil, terutama bagi mahasiswa yang tinggal di daerah yang belum memiliki jaringan internet berkualitas baik. Koneksi internet yang lambat menyebabkan kesulitan dalam mengunduh materi kuliah, mengikuti pertemuan daring, atau mengerjakan ujian secara daring. Selain kendala jaringan, sebagian mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan teknologi pembelajaran. Platform pembelajaran dan aplikasi konferensi video yang digunakan oleh Universitas Terbuka memerlukan keterampilan literasi digital tertentu. Mahasiswa yang tidak terbiasa menggunakan teknologi

pembelajaran menghadapi tantangan dalam memahami cara mengakses materi, mengunggah tugas, atau mengikuti pertemuan daring. Kendala-kendala ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring dan mengurangi kualitas pengalaman belajar mahasiswa.

Walaupun terdapat berbagai kendala, pembelajaran daring di Universitas Terbuka tetap dianggap berhasil dalam menyediakan pendidikan fleksibel dan terjangkau. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran secara mandiri dan mengembangkan keterampilan belajar yang lebih mandiri. Pembelajaran daring juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi digital mereka melalui penggunaan platform pembelajaran berbasis teknologi. Adaptasi mahasiswa terhadap pembelajaran daring menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa yang tidak dapat mengikuti pendidikan konvensional.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi, penggunaan teknologi, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring perlu diperhatikan dalam pengembangan sistem pembelajaran jarak jauh. Pola komunikasi yang lebih banyak mengandalkan komunikasi asinkronus memberikan fleksibilitas namun mengurangi interaksi langsung. Penggunaan teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran namun memerlukan literasi digital yang baik. Kelebihan pembelajaran daring terutama terletak pada fleksibilitas waktu dan tempat, sementara kekurangannya terdapat pada keterbatasan interaksi langsung dan tantangan teknis (Fitri, 2021). Faktor-faktor seperti kualitas jaringan internet, kemampuan mahasiswa menggunakan teknologi, serta strategi penyampaian materi oleh dosen sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi peningkatan pembelajaran daring perlu mencakup peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan penggunaan platform pembelajaran, serta pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, literasi digital, dan kualitas interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa.

SIMPULAN

Perke Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dalam media pembelajaran berbasis pembelajaran daring di Universitas Terbuka Kota Batam didominasi oleh penggunaan komunikasi berbasis komputer yang memfasilitasi proses interaksi antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi ini terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu komunikasi yang tidak dilakukan secara langsung dalam waktu yang sama dan komunikasi yang dilakukan secara langsung pada waktu yang sama. Komunikasi yang tidak dilakukan secara langsung memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi kuliah, berdiskusi, atau mengajukan pertanyaan melalui forum diskusi, surat elektronik, dan pengumuman digital kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Fleksibilitas ini membantu mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan atau aktivitas lainnya (Gori & Simamora, 2020). Di sisi lain, komunikasi yang dilakukan secara langsung terjadi melalui aplikasi konferensi video yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi langsung dengan dosen dalam sesi pembelajaran tertentu. Meskipun komunikasi ini memberikan kesempatan untuk berdialog secara langsung, interaksinya tetap terbatas oleh waktu dan kesempatan, sehingga mahasiswa masih merasakan kurangnya kedekatan dan dinamika pembelajaran seperti pada pembelajaran tatap muka. Secara keseluruhan, pembelajaran daring memberikan kemudahan dan fleksibilitas, tetapi pada saat yang sama juga menghadirkan keterbatasan dalam jumlah dan kualitas interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa, yang berpotensi memengaruhi kedalaman pemahaman terhadap materi perkuliahan.

Selain pola komunikasi yang digunakan, bentuk-bentuk komunikasi dalam pembelajaran berbasis pembelajaran daring di Universitas Terbuka Kota Batam juga terdiri dari beberapa kategori penting. Komunikasi antarpribadi terjadi ketika mahasiswa dan dosen berinteraksi melalui konferensi video atau forum diskusi, di mana keduanya dapat saling bertukar informasi secara langsung walaupun dilakukan secara virtual. Komunikasi secara lisan terjadi melalui teks yang dituliskan dalam forum diskusi atau pesan pribadi pada platform pembelajaran, sedangkan komunikasi non-verbal menjadi sangat terbatas karena tidak adanya interaksi fisik sebagaimana yang terjadi dalam pembelajaran tatap muka. Walaupun demikian, pada pertemuan daring, mahasiswa masih dapat melihat ekspresi wajah atau gerakan tubuh dosen, meskipun dengan keterbatasan tertentu. Proses pemberian umpan

balik juga dilakukan secara daring melalui platform pembelajaran, di mana dosen memberikan penilaian, komentar, serta klarifikasi terhadap tugas ataupun materi yang belum dipahami mahasiswa. Umpan balik ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring di Universitas Terbuka Kota Batam. Pihak universitas perlu memperhatikan peningkatan kualitas infrastruktur teknologi dan jaringan internet agar seluruh mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran secara lancar tanpa hambatan teknis yang dapat mengganggu proses belajar. Selain itu, pelatihan terkait penggunaan teknologi pembelajaran daring perlu diberikan secara lebih intensif kepada dosen dan mahasiswa agar mereka mampu memanfaatkan platform pembelajaran secara optimal. Pembaca, terutama mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring, diharapkan mampu memahami tantangan dan peluang yang ada dalam sistem pembelajaran ini dan dapat mengoptimalkan fleksibilitas waktu yang diberikan oleh model pembelajaran daring dengan memanfaatkan waktu untuk belajar secara mandiri serta aktif dalam forum diskusi untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai efektivitas komunikasi daring dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah, serta melakukan perbandingan antara pembelajaran daring di berbagai perguruan tinggi untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran daring di setiap institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, R. R., Susilowati, S., Susliansyah, S., Susilowati, I. H., & Soraya, I. (2023). Determining student satisfaction levels in online learning during the Covid-19 pandemic using the K-Medoids algorithm. *AIP Conference Proceedings*, 2714(1).
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Cano, J. S. (2022). Comparative Analysis of Senior High School Learners' Academic Performance in Traditional Face-to-Face and Online Distance Learning Modalities. *International Journal on Social and Education Sciences*, 4(4), 541–561.
- Fajriati, R., & Zarkasih Putro, K. (2022). Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 2022–3877. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1730>
- Firman, Trijayanto, D., & Indrawati. (2021). Pola Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring dalam Program MBKM. *PROMEDIA (PUBLIC RELATION DAN MEDIA KOMUNIKASI)*, 7(2).
- Fitri, A. Z. (2021). POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA SANTRI (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan). *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 21(2), 155–180. <https://doi.org/10.14421/JD.2122020.2>
- Gori, F., & Simamora, P. R. T. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan. *JURNAL SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(2), 115–122.
- Hafeez, M., Naureen, S., & Sultan, S. (2022). Quality Indicators and Models for Online Learning Quality Assurance in Higher Education. *Electronic Journal of E-Learning*, 20(4). <https://doi.org/10.34190/ejel.20.4.2553>
- Lee, E. J. (2020). Authenticity Model of (Mass-Oriented) Computer-Mediated Communication: Conceptual Explorations and Testable Propositions. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 25(1). <https://doi.org/10.1093/jcmc/zmz025>
- Myruski, S., Quintero, J. M., Denefrio, S., & Dennis-Tiway, T. A. (2020). Through a Screen Darkly: Use of Computer-Mediated Communication Predicts Emotional Functioning. *Psychological Reports*, 123(6). <https://doi.org/10.1177/0033294119859779>
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Treem, J. W., Leonardi, P. M., & Van Den Hooff, B. (2020). Computer-Mediated Communication in the Age of Communication Visibility. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 25(1). <https://doi.org/10.1093/jcmc/zmz024>
- Wu, X., He, Z., Li, M., Han, Z., & Huang, C. (2022).

Identifying Learners' Interaction Patterns in an Online Learning Community. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4).
<https://doi.org/10.3390/ijerph19042245>

- Yohana, E., & Aesthetika, N. M. (2021). Communication Patterns of Teachers and Parents in Online Learning for the Academic Development of Kindergarten Students. *Academia Open*, 4.
<https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.3149>
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1).
<https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>